

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI *MUFRADAT* MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL *MAKE A MATCH*
SISWA KELAS V MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

Lailatul Musfiroh
UIN Sunan Ampel Surabaya
laily.amien@yahoo.com

Abstract

This research was conducted based on the problem that it was found that the ability to understand the mufradat of the fifth grade students of MINU Ngingas Waru Sidoarjo was still lacking. Based on the pre-cycle results of 31 students, only 8 students scored above the KKM while 23 others were still below the KKM. This is because the approach used when the learning process is Teacher Center, so that students do not play an active role in the learning process and hinder students' understanding. Therefore, to improve students' understanding of mufradat, researchers used the make a match model. The formulations of the problems in this study are: (1) How is the application of the make a match model in order to improve the understanding of mufradat in Arabic in class V MINU Ngingas Waru Sidoarjo? (2) How to increase the understanding of mufradat in Arabic after the make a match model is applied in class V MINU Ngingas Waru Sidoarjo? This type of research uses a qualitative descriptive approach to classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles according to Kurt Lewin's model. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation, written tests and non-tests in the form of products. The data obtained were analyzed using the average value and the percentage of student learning completeness based on a predetermined formula. Based on the results of the study, it shows that: (1) the application of the make a match model goes well, as evidenced by the results of teacher and student observations. The results of observations of teacher activities in the first cycle obtained a percentage of 88% with good criteria. and in the second cycle obtained a percentage of 95% with very good criteria. the results of student observations in the first cycle obtained a percentage of 85% with good criteria. and the results of student observations in cycle II obtained a percentage of 92% with very good criteria. (2) the understanding of mufradat also experienced an increase in pre-cycle activities reaching an average of 61.00 to 68.36 in the first cycle and increasing again to 88.74 in the second cycle. Likewise, the percentage of learning completeness in pre-cycle activities was 26.66% to 60.34% in cycle I and increased again to 91.66% in cycle II.

Keywords: Make a Match Model and Ability to Understand Mufradat.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan bahwa kemampuan memahami *mufradat* siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo masih sangat kurang. Berdasarkan hasil pra siklus dari 31 siswa hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan 23 lainnya masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang digunakan ketika proses pembelajaran adalah *Teacher Center*, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menghambat pemahaman siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan pemahaman *mufradat* siswa peneliti menggunakan model *make a match*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model *make a match* dalam rangka meningkatkan pemahaman *mufradat* mata pelajaran bahasa Arab di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo? (2) Bagaimana peningkatan pemahaman *mufradat* mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkan model *make a match* di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo? Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus menurut model Kurt Lewin. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes tulis dan non tes berupa produk. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model *make a match* berlangsung dengan baik dibuktikan dengan hasil observasi guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase 88% dengan kriteria baik. dan pada siklus II diperoleh persentase 95% dengan kriteria sangat baik. hasil observasi siswa pada siklus I diperoleh persentase 85% dengan kriteria baik. dan hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh persentase 92% dengan kriteria sangat baik. (2) pada pemahaman *mufradat* juga mengalami peningkatan pada kegiatan pra siklus mencapai rata-rata 61,00 menjadi 68,36 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 88,74 pada siklus II. Begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar kegiatan pra siklus 26,66% menjadi 60,34% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 91,66% pada siklus II.

Kata kunci: Model *Make a Match* dan Kemampuan Memahami *Mufradat*.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting bagi masyarakat Islam manapun, dengan mempelajari bahasa Arab seseorang dapat memahami al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam. Di samping itu pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik terutama di jenjang sekolah dasar atau MI, karena dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹

Seperti halnya bahasa yang lain, bahasa Arab juga melalui empat keterampilan berbahasa yang sudah masyhur dikalangan ahli bahasa, diantaranya keterampilan

¹ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.th), 9.

mendengarkan (*maharat al-Istima'*), berbicara (*maharat al-Kalam*), membaca (*maharat al-Qiroat*) dan menulis (*maharat al-Kitabah*).²

Salah satu komponen yang ada dan sangat penting dalam bahasa Arab adalah *mufradat*, karena tanpa mengetahui *mufradat* akan sulit bahkan tidak mungkin siswa akan mampu menguasai ketrampilan bahasa yang dimaksud. Atau boleh dikatakan pada awal pembelajaran siswa harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan *mufradat* dengan baik. Oleh sebab itulah *mufradat* harus diajarkan dengan model dan teknik yang baik.³

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering mendapat sorotan adalah segi model, sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa asing sering dinilai dari segi model yang digunakan sebab model yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.⁴ Menurut Ibnu Khaldun dalam bukunya Taufik, sesungguhnya pembelajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena pembelajaran sama halnya dengan pelatihan yang memerlukan kiat, strategi, dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional.⁵

Problem menonjol yang dialami siswa ketika mempelajari bahasa Arab adalah rendahnya pemahaman tentang *mufradat*. Hal ini bisa dilihat dari KKM mata pelajaran bahasa Arab di kelas V MINU Ngingas ditetapkan sebesar 75, namun dari 31 siswa hanya 8 siswa yang dapat mencapai KKM sedangkan 23 siswa yang lain belum bisa mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Selain itu data hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa memang selama ini siswa dalam memahami *mufradat* sangat kurang, karena beberapa siswa kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran bahkan ada juga siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini disebabkan karena model yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kurang variatif tanpa menggunakan model dan media yang dapat menunjang pemahaman *mufradat* siswa. Padahal fungsi guru adalah sebagai salah satu sumber belajar dan pengantar para siswa untuk dapat menguasai mata pelajaran yang diampunya, sehingga harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi

² Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: PMN, 2014), 42-43.

³ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 68.

⁴ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 7.

⁵ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab ...*, 3.

kegiatan belajar siswa dikelas dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah mendasar yang menghambat sulitnya pembelajaran bahasa Arab adalah karena tidak adanya media ataupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa sekaligus mempermudah proses pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *mufradat* mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *make a match*. Dengan mengacu pada penjabaran diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model *make a match* dalam rangka meningkatkan pemahaman *mufradat* mata pelajaran bahasa Arab di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo? (2) Bagaimana peningkatan pemahaman *mufradat* mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkan model *make a match* di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo?

METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori Kurt Lewin. Model Kurt Lewin didesain dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi/ pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁶

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan jumlah 31 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara, Observasi atau pengamatan, Penilaian non-tes (penilaian produk), Penilaian tes (butir soal), dan Dokumentasi.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif.

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan terhadap siswa dalam kemampuan memahami *Mufradat* mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo setelah menggunakan model *make a match*. Hal ini dapat diketahui melalui *posttest* yang dilakukan setelah

⁶ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 26.

pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini siswa mampu mendapatkan nilai minimal 75. Dan kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika kelas tersebut terdapat setidaknya 80% siswa yang mencapai nilai lebih dari sama dengan 75. Dan Apabila hasil observasi kemampuan guru setidaknya mencapai 81 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan memahami *mufradat* mata pelajaran bahasa arab melalui model *make a match* siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian tes, non tes, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 maret 2017. Pada tahap ini peneliti memberikan pretest dalam bentuk tes tulis yang berjumlah lima soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan sekaligus perkembangan siswa sebelum dengan setelah menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab materi *في مكتبة الأدوات الكتابية*.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa tingkat kemampuan memahami kosakata (*mufradat*) siswa sebelum menggunakan model *make a match* sangat rendah. Dengan persentase ketuntasan belajar hanya 26,66% sangat lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Dari hasil tes pra siklus di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masuk pada kriteria **sangat kurang**.

Selain dari hasil pra siklus di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab. Beliau mengatakan pemahaman *mufradat* siswa kelas V memang sangat kurang ini diakibatkan karena bahasa Arab merupakan bahasa asing dan bukan termasuk bahasa sehari-hari.

Hasil pelaksanaan pada siklus I meliputi hasil penilaian produk, hasil tes, hasil pengamatan aktivitas guru, dan hasil pengamatan aktivitas siswa. Pada siklus I, rata-rata tes siswa dari kemampuan memahami dan keterampilan menulis *mufradat* adalah 68,36, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan 60,34%. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari 61 menjadi 69,36. Sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 8,36. Begitupula dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang awalnya 26,66% menjadi 60,34%. Dari persentase tersebut menunjukkan adanya

peningkatan sebesar 33,68%. Dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini masuk pada kriteria **kurang**.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 88%, itu artinya guru kolaborasi dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan dan dikategorikan ke dalam tingkat keberhasilan pembelajaran adalah baik. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 84%, itu artinya siswa aktif dalam pembelajaran dan dikategorikan ke dalam tingkat keberhasilan pembelajaran adalah baik.

Berdasarkan hasil pada siklus tersebut serta diskusi dengan guru kolaborasi, maka direkomendasikan perlu dilanjutkan ke siklus II, dengan perbaikan kegiatan pembelajaran pada RPP agar hasil yang diperoleh pada siklus berikutnya lebih memuaskan. Sedangkan untuk instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah tetap.

Pada siklus II ini terdapat penambahan yaitu pada cara pengelompokannya. Setelah semua siswa menemukan pasangan dari kartu yang mereka pegang para siswa berkumpul dengan kelompok lain dan saling bertukar kartu agar pengetahuan tentang *mufradat* semakin bertambah banyak. Setelah itu masing-masing kelompok membacakan kartu yang mereka pegang di depan untuk dikoreksi bersama. Selanjutnya setiap siswa menuliskan satu *mufradat* yang telah dipelajari sebelumnya.

Setelah melakukan dua tes (tes tulis dan produk) dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran bahasa Arab terutama untuk memahami *mufradat* siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 88,74 ini dan ketuntasan belajar mencapai 91,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa sudah tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 91,66% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa pemahaman *mufradat* bahasa Arab dikategorikan sangat baik.

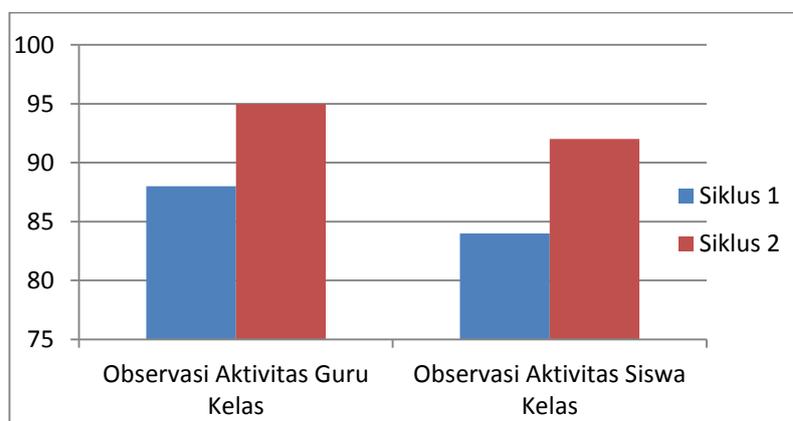
Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 95%, itu artinya guru kolaborasi dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan dan dikategorikan ke dalam tingkat keberhasilan pembelajaran adalah sangat baik. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

adalah 92%, itu artinya siswa aktif dalam pembelajaran dan dikategorikan ke dalam tingkat keberhasilan pembelajaran adalah sangat baik.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan memahami *mufradat* mata pelajaran bahasa arab melalui model *make a match* siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo telah dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II pada bulan Maret 2017.

Rendahnya kemampuan memahami *mufradat* siswa kelas V pada pra siklus dapat dilihat dari daftar nilai yang peneliti dapatkan dari guru kolaborasi sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *make a match*, dengan perolehan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 61,00 dengan jumlah siswa tuntas 8 orang (26,66%) dan siswa yang tidak tuntas 22 orang (73,34%).

Penelitian siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* dapat diterapkan dengan baik selama kegiatan belajar mengajar. Peneliti telah melakukan observasi aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II yang hasilnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Grafik 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa tiap Siklus

Dilihat dari gambar 4.8 aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I aktifitas guru mencapai 88 (baik) kemudian meningkat menjadi 95 (sangat baik). sedangkan untuk aktifitas siswa pada siklus I mencapai 84 (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 92 (sangat baik). Guru kolaborasi berhasil menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah kembangkan menggunakan model *make a match* dengan baik. Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru mengajak bermain kartu kosa kata untuk mempermusa siswa dalam belajar.

Sedangkan untuk peningkatan perolehan nilai rata-rata dari tiap siklus ditunjukkan pada diagram garis berikut:

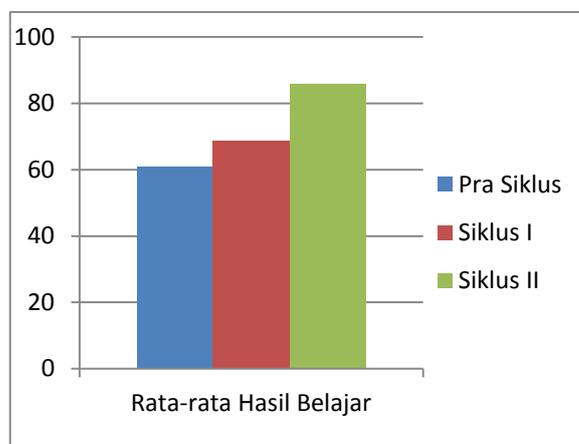
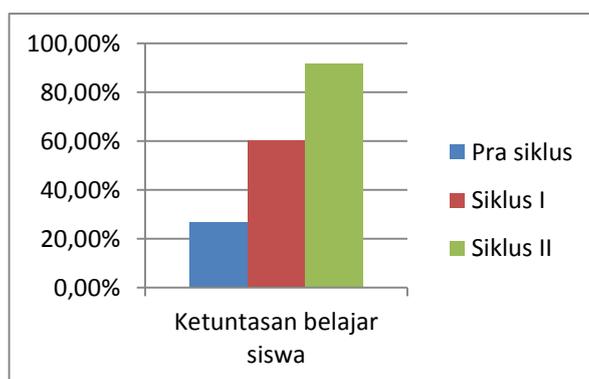


Diagram 2. Perolehan Rata-rata Hasil Belajar tiap Siklus

Perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada pra siklus nilai rata-rata hanya mencapai 61,00 meningkat pada siklus I menjadi 68,36 kemudian meningkat lagi menjadi 88,74 pada siklus II.

Setelah dilaksanakan penelitian siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas III dan perolehan nilai rata-rata kelas. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari tiap siklus ditunjukkan pada diagram batang berikut:



Grafik 3. Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Setiap Siklus

Dari diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dengan persentase 26,66% pada pra siklus, kemudian pada siklus I mencapai 60,34% dan pada siklus II mencapai 91,66%.

Dari hasil tersebut, maka kemampuan memahami kosa kata bahasa Arab melalui model *make a match* di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo mengalami peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model *make a match* dapat disimpulkan bahwa penerapan model *make a match* dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MINU Ngingas Waru Sidoarjo, dapat dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran *make a match*, diantaranya: (a) Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa. (b) Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu. (c) Campurkan dua kumpulan kartu tersebut. (d) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban. (e) Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. (f) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Penerapan model *make a match* ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil skor observasi guru meningkat dari siklus I sebesar 88 (baik) sedangkan siklus II menjadi 95 (sangat baik). dan hasil observasi siswa meningkat dari siklus I sebesar 84 (baik) menjadi 92 (sangat baik) pada siklus II. Peningkatan pemahaman mufradat mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo setelah menggunakan model *make a match* mengalami peningkatan. Dilihat dari ketuntasannya, pada siklus I 60,34% dan pada siklus II menjadi 91,66%. Dan setiap siklus dilakukan dengan cara empat tahap, meliputi: (1) tahap perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilakukan tindakan kepada siswa. (2) tahap pelaksanaan, yaitu penjabaran tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. (3) tahap observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi: aktifitas siswa, aktifitas guru, dan evaluasi tiap siklus. (4) tahap refleksi, yaitu kegiatan yang difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. (Bandung: CV. Yrama Widya).
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Maliki Press).
- Khalilullah, M. t.th. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Muljanto Sumardi. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Saur Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Erlangga).
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Aksara Bumi).
- Supatno, Haris. 2008. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru / PLPG 2008*. (Surabaya: Departemen Unesa).
- Taufik. 2014. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. (Surabaya: PMN).